



Perbandingan Idiom yang Berunsur Bagian Tubuh Manusia Pada Bahasa Vietnam dan Indonesia (*Comparison of Idioms with Human Body Parts in Vietnamese and Indonesian*)

Ho Ngoc Hieu^{a,1*}, Ribut Wahyu Eriyanti^{b,2}, dan Daroe Iswatiningsih^{b,3}

^aUniversity of Social Sciences and Humanities, Ho Chi Minh, Vietnam

^bUniversitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

¹hohieu209@gmail.com, ²eriyanti@umm.ac.id, ³daroe@umm.ac.id

Article info

ABSTRACT

Article history:

Received: 21-01-2022

Revised : 23-05-2022

Accepted: 12-10-2022

This study aims to describe (1) the similarities and differences in the forms of idioms containing BTM elements in BV and BI and (2) the similarities and differences in the meanings of idioms containing BTM elements in BV and BI. This study uses a qualitative descriptive approach with a contrastive analysis method. The results of this study indicate that (1) in terms of form there are, (a) idioms with the same form and meaning, (b) idioms with the same form but different meanings, and (c) idioms with different forms, but the same meaning in BV and BI ; (2) in terms of meaning, there are similarities and differences (a) full meaning and partial meaning, (b) context meaning, and (c) value meaning. The results of this study can be used as teaching materials for BIPA learning, especially for students from Vietnam.

Keywords:

idiom

Indonesian

semiotics

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) persamaan dan perbedaan bentuk idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI dan (2) persamaan dan perbedaan makna idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis kontrastif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dari segi bentuknya terdapat, (a) idiom yang sama bentuk dan makna, (b) idiom yang sama bentuk tetapi maknanya berbeda, dan (c) idiom yang beda bentuk, tetapi maknanya sama dalam BV dan BI; (2) dari segi maknanya terdapat persamaan dan perbedaan (a) makna penuh dan makna sebagian, (b) makna konteks, dan (c) makna nilai. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran BIPA, khususnya bagi pemelajar dari Vietnam.

Copyright © 2022 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Idiom merupakan bagian penting dari sistem kosakata dalam setiap bahasa. Secara spesifik, bahasa Vietnam (BV) dan bahasa Indonesia (BI) adalah bahasa-bahasa yang berasal dari rumpun bahasa yang berbeda. BV termasuk dalam rumpun bahasa Austroasiatik (Dōi, 2011). Sementara itu, BI berasal dari bahasa Melayu yang termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia (Alieva, 1991). Walaupun demikian, pada kedua bahasa tersebut ditemukan adanya kemiripan, antara lain dalam idiom. Idiom yang sering digunakan dalam berkomunikasi BI, misalnya dalam kalimat (1) “*Anak keras kepala seperti dia memang harus dibuat jera*” (Mahayana, 1997). Dalam kalimat (1), idiom “*keras kepala*” bermakna “*kukuh*



pendirian tanpa mempedulikan pendapat orang lain” dimaksudkan untuk menggambarkan sifat seseorang yang tidak mudah menuruti pendapat atau petunjuk orang lain secara tidak langsung. Contoh lain, kalimat (2) “*Aku mafhum jika si lidah tidak bertulang itu mulai berkata-kata*” (Mahayana, 1997). Dalam kalimat (2), idiom “lidah tidak bertulang” bermakna “mudah berjanji tetapi mudah pula mengingkarinya atau asal berkata saja tanpa dipikirkan akibatnya”. Idiom ini merujuk pada beberapa orang yang sekarang berkata begini, besok berkata lain dengan mudah, tidak jujur, atau menyesatkan.

Hal yang sama dengan BI, idiom yang juga digunakan dalam berkomunikasi BV, misalnya dalam kalimat (3) “*thằng bé đó rất cứng đầu*” (anak itu sangat keras kepala). Dalam kalimat (3), idiom “*cứng đầu*” (keras kepala) bermakna “tidak mudah menuruti atau mematuhi pendapat dan petunjuk orang lain”. Idiom ini mempunyai makna sama dengan idiom “keras kepala” dalam kalimat (1) dan pemilihan kata pembentuknya juga sama, yaitu “*cứng* = keras” dan “*đầu* = kepala”. Contoh lain dalam BV, kalimat (4) “*anh nói cứ lắt léo như lưỡi không xương, chúng tôi không thể tin anh được*” (kamu berkata dengan licik seperti lidah tidak bertulang, kami tidak bisa percaya kepadamu) (Nguyễn Lực, 2008). Idiom “*lưỡi không xương*” yang terdapat dalam kalimat (4) ini juga mempunyai makna dan pemilihan kata pembentuknya sama dengan idiom “lidah tidak bertulang” dalam contoh kalimat (2), yaitu “*lưỡi* = lidah”, “*không* = tidak”, dan “*xương* = tulang”.

Selain itu, juga ditemukan dalam BV dan BI bentuk-bentuk idiom yang pemilihan kata pembentuknya berbeda tetapi makna idiom-idiom itu sama dan sebaliknya. Dengan contoh-contoh dan penjelasan yang telah dikemukakan mengenai bentuk dan makna idiom dalam BV dan BI di atas, dapat dikatakan bahwa idiom telah banyak digunakan oleh masyarakat Vietnam dan masyarakat Indonesia untuk menciptakan keberagaman dalam komunikasi antar individu dalam masyarakat.

Dari segi pengertian idiom, para ahli BV mengatakan bahwa idiom adalah sekumpulan kata yang konstruksinya tetap, lengkap, terstruktur, sedangkan maknanya tidak tersusun dari kata-kata membentuknya dan bersifat ikonik (Giáp, 2008; Hân, 2015; Hoàng Phê, 2003; Nguyễn Lân, 2014; Nguyễn Lực, 2008). Sementara itu, dalam berbagai literatur, terdapat pengertian mengenai idiom dalam BI yaitu idiom merupakan gabungan kata yang strukturnya sudah tidak dapat diubah dan teradatkan serta maknanya tidak sama dengan makna komponen-komponen pembentuknya. Gabungan kata itu dapat berupa bentuk kata, kata majemuk, frasa, klausa atau kalimat. (Alwasilah, 1983; Badudu, 1986; Chaer, 1986; Kridalaksana, 2008; Makkai, 1972). Idiom yang berunsur BTM adalah idiom yang berunsur BTM sebagai unsur pembentuk idiom. BTM yang digunakan sebagai unsur pembentuk idiom dibedakan berdasarkan letaknya, yaitu bagian atas, bagian tengah, bagian bawah, dan seluruh tubuh (Hartati, 2003).

Berdasarkan maknanya, idiom BV dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu (1) idiom yang bermakna perbandingan dan (2) idiom yang bermakna metaforis, sedangkan berdasarkan konstruksinya, idiom BV dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni (1) idiom yang berkonstruksi simetris dan (2) idiom yang berkonstruksi tak simetris. (Hân, 2015). Sementara itu, dalam berbagai literatur, idiom BI dapat dilihat dan diklasifikasikan berdasarkan berbagai sudut pandang yang berbeda, yakni (1) berdasarkan segi bentuk dalam idiom BI dapat berupa kata, frase, klausa, dan kalimat; (2) Berdasarkan segi kategori kata unsur pembentuk



idiom dalam BI dapat berupa idiom yang unsur pembentuknya berkategori sama dan idiom yang unsur pembentuknya berkategori beda atau campur; dan (3) berdasarkan segi keeratan unsur-unsur dalam membentuk makna, maka idiom BI dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. (Hartati, 2003).

Penelitian mengenai idiom dalam BV dan BI telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan dengan idiom dalam BV dan BI dapat dibagi menjadi empat kelompok dari secara umum sampai secara spesifik, yaitu (1) penelitian tentang idiom BV dan BI; (2) penelitian mengenai jenis-jenis idiom dalam setiap bahasa; (3) penelitian mengenai khusus jenis idiom yang mengandung unsur bagian tubuh manusia (BTM); dan (4) penelitian mengenai pemanfaatan idiom bahasa sebagai sumber bahan ajar BIPA. Pertama, penelitian tentang idiom BV dan BI. Sebagian besar penelitian ini dilakukan oleh para ahli bahasa ternama untuk menyusun kamus idiom BV dan BI (Badudu, 1981; Chaer, 1986; Nguyễn Lân, 2014).

Kedua, penelitian tentang jenis-jenis idiom dalam BV dan BI. Penelitian-penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan makna jenis-jenis idiom BV dan BI. Berdasarkan kata pembentuknya, dapat dibagi menjadi 7 jenis idiom, yaitu (1) idiom berunsur BTM; (2) idiom berunsur warna; (3) idiom berunsur nama binatang; (4) idiom berunsur tumbuhan; (5) idiom berunsur indera; (6) idiom berunsur nama benda; dan (7) idiom berunsur kata bilangan (Hiên, 2017, 2019; Lan, 2017; Lidong et al., 2014; Paramarta, 2018; Phi, 2020; Thảo, 2020).

Ketiga, penelitian khusus mengenai idiom yang mengandung unsur BTM pada BV dan BI. Aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian-penelitian ini terdiri atas (1) karakteristik bahasa dan budaya melalui idiom BTM, (2) pengklasifikasian idiom BTM, (3) perbandingan semantik idiom BTM, (4) Idiom berunsur BTM dalam BI. Selain itu, setiap BTM tersendiri juga digunakan untuk mengkaji atau membandingkan dengan bahasa lain, yaitu (1) idiom yang berunsur “perut” dalam BV dan unsur “hati” dalam BI (Baryadi, 2018; Hà, 2014; Listiyorini, 2005; Nguyễn Thanh Thủy, 2009; Phuong, 2009; Trang, 2003). Hasil penelitian-penelitian ini menyampaikan bahwa idiom yang menggunakan unsur BTM jika dibandingkan dengan jenis-jenis idiom yang lain merupakan jenis idiom yang sering digunakan dengan frekuensi tinggi dalam BV dan BI. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI untuk membandingkan bentuk dan maknanya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang dikaji dan fokus penelitian. Objek penelitian ini merupakan idiom berunsur BTM dalam BV dan BI, karena penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai perbandingan idiom BTM dalam BV dan BI. Lebih lanjut lagi, penelitian ini membandingkan idiom berunsur BTM dalam kedua bahasa tersebut (1) dari segi bentuk dengan tataran linguitik, yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat, dan (2) dari segi makna dengan menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami yang dikemukakan oleh Wierzbicka (1996). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada unsur yang dikaji adalah idiom berunsur BTM.

BV dan BI yang dibandingkan bukan berasal dari rumpun bahasa yang sama atau bertipe yang sama. Oleh karena itu, analisis kontrastif adalah sub-disiplin ilmu linguistik yang digunakan untuk membandingkan idiom BV dan BI untuk menentukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan di antaranya.



Persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan belajar berbahasa bagi peserta didik yang akan belajar bahasa-bahasa yang dibandingkan. Aspek-aspek kebahasaan yang dapat dibandingkan antara kedua bahasa yaitu, fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Pilihan bahasa untuk membandingkan sepenuhnya tergantung pada persyaratan teoretis dan praktis dari kajian tersebut (Hùng, 2008; Parera, 1997; Sukmawati, 2016; Suprato, 2012; Tarigan, 2009).

Analisis kontrastif dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu kajian analisis kontrastif terapan dan kajian analisis kontrastif murni (teoretis). Menurut Nur dan Fisak (dalam Tuán, 2004), analisis kontrastif murni adalah kajian analisis secara mendalam tentang persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa dengan cara membandingkannya yang berorientasi pada studi tipologi bahasa yaitu perbandingan bahasa didasarkan pada ciri-ciri/tipe-tipe bahasa yang dominan dalam bahasa-bahasa tersebut. Sementara itu, yang dimasukkan dengan kajian analisis kontrastif terapan adalah kajian analisis bahasa yang mengaji hasil penelitian kontrastif untuk mencari kerangka dalam membandingkan bahasa dan bertujuan untuk memecahkan masalah pedagogis, misalnya pengajaran bahasa, terjemahan, analisis kedwibahasaan dan sebagainya.

Menurut Ellis (dalam Tuán, 2004) dan Hùng (2008), bahwa ada empat tahap dalam pelaksanaan kajian kontrastif, yaitu: (1) tahap deskripsi yang melakukan pemerian hal-hal yang berkaitan dalam kedua bahasa, (2) tahap seleksi yang menyeleksi unsur-unsur tertentu, (3) tahap analisis yang menganalisis dan mengidentifikasi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa, dan (4) tahap prediksi yang memprediksi hal-hal yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran bahasa. Penelitian perbandingan idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI juga dilakukan dengan menggunakan kerangka teori yang dikemukakan oleh Ellis dan Hùng.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Analisis Kontrastif. Metode Analisis Kontrastif digunakan untuk meneliti persamaan dan perbedaan bentuk dan makna idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat fenomena-fenomena atau gejala-gejala bahasa yang sedang diteliti. Oleh karena itu, fenomena-fenomena yang ada pada idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI dideskripsikan sebagaimana adanya. Persamaan dan perbedaan kedua tersebut dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan belajar berbahasa bagi peserta didik yang akan belajar BV dan BI.

Sumber data penelitian ini terdiri atas kamus idiom dalam BV dan kamus-kamus idiom BI. Kamus idiom BV terdiri atas *Từ điển Thành ngữ Tiếng Việt* (Kamus Idiom Bahasa Vietnam), *Từ điển Thành ngữ*, *Tục ngữ Việt Nam* (Kamus Idiom, Peribahasa Vietnam), *Từ điển Tiếng Việt* (Kamus Bahasa Vietnam), dan *Thành ngữ học Tiếng Việt* (Idiom Bahasa Vietnam). Sementara itu, kamus idiom BI terdiri atas Kamus Idiom Bahasa Indonesia, Kamus Ungkap Bahasa Indonesia, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa idiom-idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi dan teknik catat. Teknik studi dokumentasi adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis berupa kamus idiom, kamus ungkapan, dan kamus bahasa BV dan BI untuk memperoleh data idiom berunsur BTM (Zaim, 2014). Data yang diambil dapat berupa kata, frase, klausa yang mengandung unsur yang diteliti, kemudian disertakan pula konteks kalimatnya.

Teknik catat dalam penelitian ini dilakukan pada tabel analisis data yang telah disiapkan sesuai dengan masalah pokok yang menjadi sasaran penelitian. Data-data yang pokok untuk mengkaji idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI setelah dicari dan ditarik dengan teknik studi dokumentasi akan dicatat dalam kartu data idiom. Tabel analisis data idiom ini digunakan untuk memaparkan informasi-informasi mengenai konstruksi dan makna semantik idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI. Data yang sudah terkumpul, kemudian akan diinterpretasi makna, diklasifikasikan dan dikelompokkan berdasarkan persamaan dan perbedaan konstruksi dan makna idiom yang berunsur BTM dalam BV dan BI. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif kontrastif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) menginterpretasi makna idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI, (2) mengklasifikasikan idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI, (3) membandingkan bentuk dan makna idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI untuk menemukan persamaan dan perbedaan bentuk dan maknanya, (4) mendeskripsikan wujud persamaan dan perbedaan bentuk dan makna idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI, dan (5) mendeskripsikan pemanfaatan idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI sebagai sumber bahan ajar BIPA di Vietnam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengontraskan hasil analisis dari tahap analisis sebelumnya adalah metode informal. Metode informal digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu wujud perbedaan dan persamaan dalam bentuk dan makna idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk membantu proses analisis data tentang perbandingan bentuk dan makna idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI adalah tabel analisis. Tabel analisis data dibuat sesuai dengan tahap-tahap pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini terdiri atas (1) tahap mengidentifikasi dan menginterpretasi makna kedua bahasa, (b) tahap membandingkan bentuk idiom kedua bahasa, dan (c) tahap membandingkan makna idiom kedua bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dari segi bentuknya terdapat, (a) idiom yang sama bentuk dan makna, (b) idiom yang sama bentuk tetapi maknanya berbeda, dan (c) idiom yang beda bentuk tetapi maknanya sama dalam BV dan BI; (2) dari segi maknanya terdapat persamaan dan perbedaan (a) makna penuh dan makna sebagian, (b) makna konteks, dan (c) makna nilai; (3) idiom yang berunsur BTM dalam BV dan BI dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar BIPA di Vietnam.

Perbandingan Idiom yang Berunsur BTM pada BV dan BI dari Segi Bentuk

Dari segi bentuk, idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI memiliki persamaan dan perbedaan terdiri dari (a) idiom yang sama bentuk dan makna, (b)



idiom yang sama bentuk tetapi maknanya berbeda, dan (c) idiom yang beda bentuk tetapi maknanya sama.

Idiom yang sama bentuk dan makna

Idiom yang berunsur BTM dalam BV dan BI yang sama bentuk dan makna terdapat 11 pasangan idiom. Pasangan-pasangan idiom ini dikategorikan dalam tataran klausa dan frasa. Diperhatikan lebih lanjut, pasangan-pasangan idiom dengan tataran frasa terdiri atas frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival.

Dalam tataran klausa, terdapat pasangan idiom “*lưỡì không xuong*” dalam BV dan idiom “lidah tak bertulang” dalam BI. Bentuk dari kedua idiom ini hampir sama, yaitu klausa, karena terbentuk dari rangkaian kata yang membentuk klausa. Idiom “*lưỡì không xuron*” memiliki bentuk acuan yang benar-benar mirip dengan idiom “lidah tak bertulang”. Apabila diterjemahkan ke dalam BI, idiom ‘*lưỡì không xuong*’ menjadi ‘lidah tak bertulang’, hampir kata per kata dari dari idiom ini sama dengan kata per kata dalam idiom lidah tak bertulang, yakni ‘*lưỡì = lidah*’, ‘*không = tak*’, ‘*xuong = tulang*’. Dari segi makna, kedua idiom ini memiliki makna yang hampir sama, yaitu ‘mudah saja mengatakan (menjanjikan) sesuatu, yang berat adalah melaksanakannya’, ‘tidak dapat dipercaya’.

Dalam tataran frasa, terdapat pasangan idiom “*mặt dày màý đạn*” dalam BV dan idiom “muka tebal” dalam BI. Kedua idiom ini memiliki bentuk frasa nominal, karena terbentuk dari rangkaian kata yang membentuk frasa nominal. Akan tetapi, idiom “*mặt dày màý đạn*” terbentuk dari 4 kata dengan konstruksi ‘N+Adj+N+Adj’ sedangkan idiom “muka tebal” terbentuk dari 2 kata dengan konstruksi ‘N+Adj’. Berdasarkan maknanya, kedua idiom ini memiliki makna yang hampir sama, yaitu ‘orang yang tidak tahu malu, karena dia telah melalui begitu banyak, tidak lagi memiliki rasa malu’. Contoh lain, pasangan idiom “*ăn gan uông máu*” dalam BV dan “makan darah” dalam BI merupakan pasangan idiom berbentuk frasa verbal dengan makna yang sama, yaitu ‘terlalu banyak mengambil untung dari orang lain’. Selain itu, pasangan idiom “*to môm*” dalam BV dan “besar mulut” dalam BI merupakan pasangan idiom berbentuk frasa adjektival yang bermakna ‘suka membual; suka menyombong (dengan perkataan)’.

Idiom yang sama bentuk, tetapi maknanya berbeda

Idiom yang berunsur BTM dalam BV dan BI yang sama bentuk tetapi maknanya berbeda terdapat 9 pasangan idiom. Kesembilan pasangan idiom ini berbentuk frasa adjektival dan frasa verbal. Di bawah ini adalah beberapa contoh data idiom yang berpadanan tersebut.

Pasangan idiom dengan bentuk adjektival, yaitu idiom “*to gan lớn mặt*” dalam BV dan idiom “besar hati” dalam BI. Kedua idiom ini memiliki bentuk frasa adjektival. Idiom “*to gan lớn mặt*” jika diterjemahkan ke dalam BI menjadi ‘besar hati besar empedu’, hampir mirip dengan idiom “besar hati” dalam BI. Akan tetapi, idiom “*to gan lớn mặt*” dibentuk dari 4 kata dengan konstruksi ‘Adj+N+Adj+N’ sedangkan idiom “besar hati” dibentuk dari 2 kata yang berkonstruksi ‘Adj+N’. Walaupun memiliki bentuk yang sama, tetapi kedua idiom ini mempunyai makna yang berbeda, idiom “*to gan lớn mặt*” memiliki makna ‘berani, sembrono, tak kenal takut atau tak takut siapapun’, sedangkan idiom besar hati memiliki makna ‘merasa bangga (girang, gembira); tidak picik; mau menerima kritik; sombong; angkuh’.

Hal yang sama, pasangan idiom “*lên máu*” dalam BV dan idiom “naik darah” dalam BI memiliki bentuk frasa verbal, tetapi maknanya berbeda. Kedua idiom ini berbentuk frasa verbal dengan konstruksi sama, yaitu ‘V+N’. Idiom “*lên máu*” jika



diterjemahkan ke dalam BI benar-benar menjadi ‘naik darah’. Berdasarkan makna, idiom “*lên máu*” memiliki makna ‘terlalu agresif, sampai-sampai tidak terkendali, tidak terkontrol’, sedangkan idiom ‘*naik darah*’ memiliki makna ‘marah atau menjadi marah’.

Idiom yang berbeda bentuk, tetapi maknanya sama

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 17 pasangan idiom yang berunsur BTM dalam BV dan BI yang berbeda bentuk tetapi maknanya sama. Pasangan-pasangan idiom ini memiliki bentuk kata ulang, frasa nominal, frasa verbal, dan klausa. Berikut ini adalah penjabaran beberapa pasangan idiom yang berpadanan tersebut.

Pasangan idiom “*cứng đầu cứng cổ*” dalam BV dan idiom “keras kepala” dalam BI memiliki makna yang sama, yaitu ‘tidak mau menurut nasihat (petunjuk petuah, dan sebagainya); sulit diajar’. Meskipun maknanya sama, namun kedua idiom ini berbentuk yang berbeda, idiom “*cứng đầu cứng cổ*” berbentuk kata ulang dengan konstruksi ‘X-A-X-B’ (X: unsur diulang yang berkategori adjektiva dan A-B: unsur diubah yang berkategori nomina), sedangkan idiom “keras kepala” berbentuk frasa adjektival dengan konstruksi ‘Adj+N’.

Pasangan idiom “*chen vai sát cánh*” dalam BV dan idiom “bahu membahu” dalam BI juga memiliki makna yang sama, yaitu ‘bersatu, berhubungan yang sangat erat; saling menolong; saling kerja sama’. Meskipun maknanya sama, kedua idiom ini memiliki bentuk yang berbeda, idiom “*chen vai sát cánh*” memiliki bentuk frasa verbal, dibentuk dari 4 kata dengan konstruksi ‘V+N+V+N’, sedangkan idiom “bahu membahu” berbentuk kata ulang dengan konstruksi ‘kata ulang dengan proses pembubuhan prefiks’. Contoh lain, pasangan idiom “*tai to mắt lớn*” dalam BV dan “*tinggi hati*” dalam BI memiliki makna yang sama, yaitu ‘sombong; angkuh’. Meskipun maknanya sama, kedua idiom ini memiliki bentuk yang berbeda, idiom “*tai to mắt lớn*” berbentuk frasa nominal dengan konstruksi ‘N+Adj+N+Adj’, sedangkan idiom “*tinggi hati*” berbentuk frasa adjektival dengan konstruksi ‘Adj+N’.

Pasangan idiom “*mặt đối mặt*” dalam BV dan “bermuka-muka” dalam BI memiliki makna yang sama, yaitu ‘berhadapan muka; di depan muka’. Meskipun maknanya sama, kedua idiom ini memiliki bentuk yang berbeda, idiom “*mặt đối mặt*” berbentuk klausa, dibentuk dari 3 kata dengan konstruksi ‘S (mặt)+P (*đối mặt*)’, sedangkan idiom “bermuka-muka” berbentuk kata ulang dengan konstruksi ‘kata ulang sebagian’. Hasil eksplorasi data idiom BV dan BI yang dikaji mampu menggambarkan beberapa aspek persamaan dan perbedaan idiom yang berunsur BTM pada BV dan BI dari segi bentuk yang dapat dipaparkan melalui Tabel 1. Berdasarkan bentuknya, persamaan dan perbedaan idiom BV dan BI dapat dijelaskan dengan menggunakan asumsi-asumsi para ahli bahasa tentang hubungan asal usul bahasa dan hubungan peminjaman bahasa antara BV dan BI.

Pertama, hubungan asal usul bahasa antara BV dan BI. Pham Duc Duong (2007) berpendapat bahwa bahasa-bahasa di Asia Tenggara hanya ada satu rumpun bahasa untuk seluruh kawasan ini dan kedua bahasa tersebut termasuk dalam satu rumpun yang dinamakan “Proto Austroasiatik” (Duong, 2007). Selain itu, Binh Nguyen Loc (1971) telah mengemukakan BV berasal usul dari rumpun bahasa Austronesia (termasuk BI). Binh Nguyen Loc menyampaikan 175 pasangan kata BV dan BI sebagai bukti bahwa BV memiliki asal usul dari Austronesia (Đôi, 2011). Asumsi-asumsi dari kedua ahli ini masih bertentangan dengan banyak ahli



bahasa lain. Hal ini dikarenakan kedua ahli tersebut hanya menyampaikan sejumlah kosakata BV dan BI tanpa membedakan kelas kosakata dasar dan kelas kosakata budaya. Di samping itu, kedua ahli ini hanya mencermati BV dan BI dari segi kosakata atau leksikologi, tetapi belum mencermati dari segi fonologinya yang merupakan hal paling penting untuk memastikan asal usul dua bahasa.

Tabel 1. Perbandingan Idiom dari Segi Bentuk

No.	Unsur perbandingan	Idiom Bahasa Vietnam	Idiom Bahasa Indonesia
1	Idiom yang sama dan Makna	Lười không xương Klausa (S+P) mudah saja mengatakan (menjanjikan) sesuatu, yang berat adalah melaksanakannya', 'tidak dapat dipercaya Mặt dày mày dạn	Lidah tak bertulang Klausa (S+P) Muka tebal FN (N+Adj)
		Ăn gan uống máu FV (V+N+V+N) Terlalu banyak mengambil untung dari orang lain	Makan darah FV (V+N)
	Idiom yang sama tetapi Maknanya berbeda	To mồm FAdj (Adj+N) Suka membual; menyombongkan diri	Besar mulut FAdj (Adj+N)
		To gan lớn mặt FAdj (Adj+N+Adj+N) berani, sembronop, tak kenal takut atau tak takut siapapun	Besar hati FAdj (Adj+N) merasa bangga (girang, gembira); tidak picik; mau menerima kritik; sombong; angkuh
	Idiom yang berbeda tetapi Maknanya sama	Lên máu FV (V+N) Terlalu agresif, sampai-sampai tidak terkendali, tidak terkontrol	Naik darah FV (V+N) marah atau menjadi marah
		Cứng đầu cứng cổ Kata ulang (X+A+X+B) (X: Adj; A:B: N) Tidak mau menurut nasihat; Membangkang tidak mau menurut nasihat (petunjuk petuah, dan sebagainya)	Keras kepala Frasa Adjektival (Adj+N)
		Chen vai sát cánh Frasa verbal (V+N+V+N) Saling menolong; bekerja sama	Bahu membahu Kata ulang (kata ulang dengan proses pembubuhan prefiks)
		Tai to mặt lớn Frasa Nominal (N+V+N+V) Sombong; angkuh;	Tinggi hati Frasa Adjektival (Adj+N)
	Idiom yang sama	Mặt đối mặt Klausa (S+P) Berhadapan muka; di depan muka;	Bermuka-muka Kata ulang (kata ulang sebagian)

Kedua, hubungan peminjaman bahasa antara BV dan BI. BV termasuk dalam rumpun bahasa Austroasiatik (Dõi, 2011) sedangkan BI berasal dari bahasa Melayu yang termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia (Alieva, 1991). Di Vietnam ada 5 suku juga termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia, yaitu Cham, Ede, Giarai, Raglai, dan Churu. Proses kontak bahasa antara BV dan bahasa 5 suku tersebut menyebabkan peminjaman bahasa. Peminjaman bahasa terjadi dalam proses komunikasi antara suku A dan suku B, suku A mendapatkan benda-benda, peristiwa-peristiwa yang baru dan tidak memiliki nama dalam bahasa suku A, sehingga menggunakan nama benda-benda, peristiwa-peristiwa yang dalam bahasa suku B (Mai, 2021). Kawasan Asia Tenggara pada umumnya dan Vietnam secara khususnya, sejak zaman dahulu hingga zaman sekarang, pemindahan tempat tinggal



penduduk atau suku-suku di kawasan ini berlangsung secara terus menerus dengan lingkup luas, beragam dan saling berjalin (Dõi, 2011).

Peminjaman bahasa ini bisa terjadi baik dari bahasa dalam rumpun bahasa Austroasiatik (BV) meminjam bahasa dalam rumpun bahasa Austronesia (BI) dan sebaliknya. Nguyen Thien Giap (2015) telah memaparkan sejumlah kosakata BV yang dipinjam dari bahasa Austronesia (BI), misalnya “*ăn*” (makan), “*bác*” (bapak/paman), “*cây*” (kayu), “*bụng*” (perut), “*lưỡi*” (lidah), “*mắt*” (mata), “*tai*” (telinga), “*vai*” (bahu) dan lain sebagainya (Giáp, 2015). Hal ini membuktikan BV (Austroasiatik) meminjam BI (Austronesia) sejumlah kosakata, di antaranya ada kosakata yang berunsur BTM seperti perut, lidah, mata, telinga, bahu. Hal ini menyebabkan kemungkinan besar idiom berunsur BTM pada BV dan BI yang setara satuan kata memiliki persamaan dan perbedaan bentuknya.

Perbandingan Idiom yang Berunsur BTM pada BV dan BI dari Segi Makna

Makna idiom yang dibandingkan dalam penelitian ini dari 3 segi yang terkandung dalam idiom, yakni (1) makna penuh dan makna sebagian, (2) makna konteks, dan (3) makna nilai.

Dari Segi Makna Penuh dan Makna Sebagian

Perbandingan makna idiom berunsur BTM dalam BV dan BI dapat dianalisis dari makna idiom penuh dan makna idiom sebagian. Berikut ini adalah Tabel 2 dan Tabel 3 yang memaparkan lebih rinci mengenai makna penuh dan makna sebagian idiom berunsur BTM pada BV dan BI.

Tabel 2. Idiom Berunsur BTM dalam BV dari Segi Makna Penuh dan Makna Sebagian

No.	Idiom BV	Makna Idiom BV	Jenis makna	
			Makna penuh	Makna sebagian
1	Mát da mát thật	Tubuh sehat, bersih, berkembang dengan baik.		✓
2	Mát mà ý mát mặt	Nyaman dan ramah.	✓	
3	Tôi mắt tôi mũi	Sangat sibuk, tidak ada waktu luang; terlalu bersemangat untuk melihat sesuatu.	✓	
4	Vai sắt chân đồng	Memiliki kekuatan, keberanian, dan daya tahan yang luar biasa, mampu melakukan pekerjaan yang sangat berat dan sulit.	✓	
5	Cứng đầu cứng cổ	Keras kepala dan sulit diajar.		✓

Tabel 2 menggambarkan data idiom yang berunsur BTM dalam BV dengan makna penuh dan makna sebagian. Idiom “*mát mà ý mát mặt*” memiliki bentuk kata ulang dengan konstruksi ‘Adj+N+Adj+N’. Adjektiva ‘*mát*’ memiliki arti ‘sejuk’, nomina “*mày*” memiliki arti ‘alis’, adjektiva “*mát*” memiliki arti ‘sejuk’, dan nomina “*mặt*” memiliki arti ‘muka’. Keempat kata tersebut bergabung dan membentuk makna baru, yaitu ‘nyaman dan ramah’ (Nguyễn Lực, 2008). Idiom “*vai đồng chân sắt*” yang berbentuk frasa nominal dengan konstruksi ‘N+N+N+N’. Nomina “*vai*” berarti ‘bahu’, nomina “*đồng*” berarti ‘tembaga’, nomina “*chân*” berarti ‘kaki’, dan nomina “*sắt*” berarti ‘besi’. Keempat kata tersebut membentuk makna baru yaitu ‘memiliki kekuatan, keberanian, dan daya tahan yang luar biasa, mampu melakukan pekerjaan yang sangat berat dan sulit’ (Nguyễn Lực, 2008). Kedua idiom ini dikategorikan sebagai idiom dengan unsur penuh karena makna baru yang terbentuk dari gabungan kata-kata tersebut memiliki makna yang berbeda dengan makna masing-masing leksikal pembentuk idiom. Hal yang sama juga terdapat dalam idiom “*tôi mắt tôi mũi*”.



Sementara itu, idiom “*mát da mát thit*” berbentuk kata ulang dengan konstruksi ‘Adj+N+Adj+N’. Adjektiva ‘*mát*’ memiliki arti ‘sejuk’, nomina ‘*da*’ memiliki arti ‘kulit’, adjektiva ‘*mát*’ berarti ‘sejuk’, dan nomina ‘*thit*’ berarti ‘daging’. Keempat kata tersebut membentuk makna baru, yaitu ‘tubuh sehat, bersih, berkembang dengan baik’ (Nguyễn Lân, 2014). Idiom ini dikategorikan sebagai idiom dengan unsur sebagian karena makna baru yang terbentuk dari kata-kata tersebut masih memiliki makna leksikal dari kata-kata pembentuknya. Hal yang sama juga terdapat dalam idiom “*cúng đầu cúng cồ*”.

Tabel 3. Idiom Berunsur BTM dalam BI dari Segi Makna Penuh dan Makna Sebagian

No.	Idiom BI	Makna Idiom BI	Jenis makna	
			Makna penuh	Makna sebagian
1	Tangan kanan	Pembantu (asisten) yang utama; Orang kepercayaan	✓	
2	Kulit daging	Sanak saudara	✓	
3	Mulut manis	Tutur yang lemah lembut dan menarik; Lemah lembut segala perkataannya; Berbicara dengan lemah lembut		✓
4	Tangan gatal	Suka mengerjakan atau melakukan hal-hal yang merugikan orang lain		✓
5	Darah biru	Keturunan bangsawan	✓	

Tabel 3 merepresentasikan data idiom yang berunsur BTM dalam BI dengan makna penuh dan makna sebagian. Idiom “tangan kanan” memiliki bentuk frasa nominal dengan konstruksi ‘N+N’. Nomina ‘tangan’ memiliki arti ‘anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari’, dan nomina ‘kanan’ memiliki arti ‘arah, pihak, atau sisi bagian badan kita yang tidak berisi jantung; sisi (pihak) yang merupakan lawan dari kiri’. Kedua kata tersebut bergabung dan membentuk makna baru, yaitu ‘pembantu (asisten) yang utama; orang kepercayaan’ (Badudu, 1981). Idiom ini dikategorikan sebagai idiom penuh, dikarenakan makna baru yang terbentuk dari kata-kata yang sudah digabungkan berbeda dengan makna masing-masing leksikal pembentuk idiom. Hal yang sama juga terdapat dalam idiom “kulit daging”.

Sementara itu, idiom “mulut manis” berbentuk frasa nominal dengan konstruksi ‘N+Adj’. Nomina “mulut” memiliki arti ‘rongga di muka, tempat gigi dan lidah, untuk memasukkan makanan (pada manusia atau binatang); cakap; perkataan’ dan adjektiva “manis” memiliki arti ‘rasa seperti rasa gula; sangat menarik hati (tentang muka, senyum, perkataan, dan sebagainya); sangat ramah dan lemah lembut’. Makna dari gabungan kata-kata tersebut adalah ‘tutur yang lemah lembut dan menarik; Lemah lembut segala perkataannya; Berbicara dengan lemah lembut’ (Chaer, 1986). Makna idiom ini masih berkaitan dengan makna leksikal salah satu kata pembentuknya. Oleh karena itu, idiom ini dapat dikategorikan sebagai idiom yang bermakna sebagian. Hal yang sama juga terdapat dalam idiom ‘tangan gatal’.

Ada dua macam bentuk idiom dalam BI, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh adalah idiom yang unsur-unsurnya secara keseluruhan sudah merupakan satu kesatuan dengan satu makna atau maknanya tidak dapat diramalkan baik secara leksikal maupun gramatikal, sedangkan idiom sebagian adalah idiom yang masih ada unsur yang memiliki makna leksikalnya sendiri (Chaer, 2009). Berdasarkan analisis data, idiom dengan makna penuh dalam BV dan BI memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan idiom dengan makna sebagian.



Hal yang tertarik dalam idiom kedua bahasa ini adalah sebagian besar makna penuh mengacu kepada makna metaforis dan makna sebagian mengacu kepada makna perbandingan atau komparatif. Idiom BV jika dilihat dari segi makna dapat dibagi menjadi idiom bermakna metafora dan idiom bermakna perbandingan (Hành, 2015). Hal ini juga berlaku dengan idiom BI berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Herda, 2018) yang menjelaskan makna idiom BI dan makna idiom bahasa Inggris dari segi unsur pembentuk idiom kedua bahasa. Di samping itu, idiom makna sebagian masih bisa menduga arti yang ada dibalik ungkapan, sedangkan idiom makna penuh sangat menyulitkan bagi penutur di luar bahasa itu, bahkan penutur asli bahasa tersebut untuk mengetahui makna yang terkandung karena kurangnya pengetahuan tentang ungkapan-ungkapan (Syahriy, 2020).

Dari segi makna Konteks

Dilihat dari konteksnya, makna idiom dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yang berkaitan dengan makna orang, hal atau benda, tindakan atau aktivitas, dan sifat. Hal ini telah dikemukakan oleh Wierzbicka (1996) bahwa bahasa merupakan suatu alat untuk menyampaikan makna. Wierzbicka menggagas teori Metabahasa Semantik Alami telah mengklasifikasikan makna berdasarkan konteksnya ke dalam beberapa kelas-kelas lebih kecil (Herda, 2018). Kemudian, Zullina (2015) dalam penelitiannya telah mengadaptasi pengklasifikasian makna yang dikemukakan oleh Wierzbicka dan hanya menggunakan beberapa klasifikasi untuk diaplikasikan dengan data yang telah ia temukan. Dalam penelitian ini, pembahasan makna idiom berdasarkan konteks juga menggunakan klasifikasi yang digunakan oleh Zullina, yaitu idiom yang berkaitan dengan makna ‘orang’, makna ‘hal atau benda’, makna ‘tindakan’, dan makna ‘sifat’. Idiom dengan makna ‘orang’ dapat menunjukkan penampilan tubuh atau keadaan kesehatan manusia (Tòn, 2008), idiom dengan makna ‘tindakan’ dan makna ‘sifat’ ditunjukkan dengan tindakan manusia dilakukannya sendiri atau melalui komunikasi dengan masyarakat di sekitarnya (Kiên, 2020), dan idiom dengan makna ‘hal atau benda’ dapat ditunjukkan untuk mengacu kepada suatu ‘benda’ atau ‘hal’ (Herda, 2018). Penjabaran lebih rinci dipaparkan dalam Tabel 4 dan Tabel 5 berikut ini.

Tabel 4. Idiom Berunsur BTM dalam BV dari Segi Makna Konteks

No.	Idiom BV	Makna Idiom BV	Konteks Makna			
			Orang	Hal/benda	Tindakan	Sifat
1	Tay bông tay bé	Orang yang memiliki banyak anak. Biasanya hanya seorang wanita yang berantakan, menderita karena banyak anak.	✓			
2	Chân uót chân ráo	Kedatangan baru, belum terbiasa, tidak bisa mengerti apa yang terjadi.		✓		
3	Khua môi múa mép	Berbicara secara membual atau suka lebay.			✓	
4	Tím gan tím ruột	Sangat marah				✓

Tabel 4 menggambarkan data beberapa idiom yang berunsur BTM dalam BV berdasarkan makna konteks. Pertama, idiom “*tay bông tay bé*” adalah idiom berbentuk kata ulang dengan konstruksi ‘X+A+X+B’ (X: unsur ulang; A;B: unsur diubah) yang bermakna ‘orang yang memiliki banyak anak; biasanya hanya seorang wanita yang berantakan, menderita karena banyak anak’ (Nguyễn Lực, 2008).



Idiom ini memiliki makna yang menyatakan atau mengacu kepada ‘orang’. Kedua, idiom “*chân uôt chân ráo*” merupakan idiom berbentuk kata ulang dengan konstruksi ‘X+A+X+B’ (X: unsur ulang; A;B: unsur diubah) yang bermakna ‘kedatangan baru, belum terbiasa, tidak bisa mengerti apa yang terjadi’ (Nguyễn Lân, 2014). Oleh karena itu, makna yang ada pada idiom ini mengacu kepada suatu ‘hal’. Ketiga, idiom “*khua môi múa mép*” adalah idiom yang memiliki bentuk frasa verbal dengan makna ‘berbicara secara membual atau suka lebay’ (Vũ Thúy Anh, 1995). Idiom ini berkonstruksi ‘V+N+V+N’ yang mengacu kepada suatu ‘tindakan’, yakni ‘tindakan berbicara’. Keempat, idiom ‘*tím gan tím ruôt*’ merupakan idiom yang berbentuk frasa adjektival dengan konstruksi ‘Adj+N+Adj+N’. Idiom ini bermakna ‘sangat marah’ (Nguyễn Lân, 2014). Makna idiom ini mengacu kepada makna sifat, dikarenakan adjektiva merupakan unsur utama dalam idiom ini. Selanjutnya, hal yang sama mengenai makna idiom berdasarkan konteks juga terdapat dalam BI dalam Tabel 5.

Tabel 5. Idiom Berunsur BTM dalam BI dari Segi Makna Konteks

No	Idiom BI	Makna Idiom BI	Konteks Makna				
			Orang	Hal/benda	Tindakan	Sifat	Tindakan-sifat
1	Darah daging	anak kandung; keluarga kaum kerabat (keluarga); anak sendiri	✓				
2	Bekas tangan	barang buatan; pukulan		✓			
3	Kehilangan muka	mendapat malu			✓		
4	Kepala dingin	Tenang; sabar; Tidak lekas marah; berpikiran tenang (sabar; dan sebagainya);				✓	
5	Tangan gatal	Suka mengerjakan atau melakukan hal-hal yang merugikan orang lain					✓

Tabel 5 merepresentasikan data beberapa idiom yang berunsur BTM dalam BI berdasarkan makna konteks. Pertama, idiom “darah daging” adalah idiom berbentuk frasa nominal dengan konstruksi ‘N+N’ yang bermakna ‘anak kandung; keluarga, kaum kerabat (keluarga); anak sendiri’(Badudu, 1981). Idiom ini memiliki makna yang menyatakan atau mengacu kepada ‘orang’. Kedua, idiom “bekas tangan” merupakan idiom berbentuk frasa adjektival (Adj+N) dengan makna ‘barang buatan atau pukulan’(Chaer, 1986). Oleh karena itu, makna yang ada pada idiom ini mengacu kepada suatu ‘hal’. Ketiga, idiom “kehilangan muka” adalah idiom yang memiliki bentuk frasa nomina dengan makna ‘mendapat malu’(Chaer, 1986). Idiom ini berkonstruksi ‘N+N’ yang mengacu kepada suatu ‘tindakan’, yakni ‘tindakan mendapat malu’. Keempat, idiom “kepala dingin” merupakan idiom yang berbentuk frasa nominal dengan konstruksi nomina (kepala)+ adjektiva (dingin). Idiom ini bermakna ‘Tenang; sabar; Tidak lekas marah; berpikiran tenang (sabar; dan sebagainya)’ (Badudu, 1981). Makna idiom



ini mengacu kepada makna sifat, dikarenakan adjektiva merupakan unsur utama dalam idiom ini.

Selain itu, idiom berunsur BTM dalam BI juga terdapat sejumlah idiom yang memiliki lebih dari satu makna konteks. Dari data dalam Tabel 5, ditemukan idiom berkaitan dengan makna ‘tindakan’ dan makna ‘sifat. Idiom “tangan gatal” memiliki bentuk frasa nominal dengan konstruksi ‘N+Adj’. Idiom ini memiliki makna yang mengacu kepada suatu tindakan sekaligus mengacu kepada makna sifat, yakni ‘suka mengerjakan atau melakukan hal-hal yang merugikan orang lain’(Chaer, 1986). Hal ini benar-benar berbeda dengan idiom berunsur BTM dalam BV.

Dari segi makna Nilai

Dilihat dari segi makna nilai, idiom berunsur BTM pada BV dan BI dialisis dari 3 aspek, yaitu (a) makna bernilai baik atau positif, (b) makna bernilai buruk atau negatif, dan (c) makna bernilai netral. Penjabaran lebih rinci dipaparkan di bawah ini mengenai idiom yang berunsur BTM dalam BV dan BI dari segi makna nilai.

Tabel 6. Idiom yang Berunsur BTM dalam BV dari Segi Makna Nilai

No.	Idiom BI	Makna Idiom BI	Makna Nilai		
			Baik/Postif	Buruk/Negatif	Netral
1	Gan vàng dạ sắt	Orang yang berani, tidak gentar, tidak berubah terhadap kekuatan apapun.	✓		
2	Nhẹ mồm nhẹ miệng	Memiliki kebiasaan mengatakan sesuatu hal tanpa berpikir degan hati-hati.		✓	
3	Da mồi tóc bạc	(Kulit predator dengan bulu embun): (Kulit umpan: Kulitnya berbintik-bintik seperti sisik kura-kura). Orang tua lanjut usia.			✓

Tabel 6 merepresentasikan data beberapa idiom yang berunsur BTM dalam BV berdasarkan makna nilai. Pertama, idiom “*gan vàng dạ sắt*” adalah idiom berbentuk frasa nominal dengan konstruksi ‘N+N+N+N’ yang bermakna ‘orang yang berani, tidak gentar, tidak berubah terhadap kekuatan apapun’. Idiom ini memiliki makna nilai baik. Kedua, idiom “*nhẹ mồm nhẹ miệng*” adalah idiom berbentuk kata ulang dengan konstruksi ‘X+A+X+B’ (X: unsur ulang; A;B: unsur diubah) yang bermakna “memiliki kebiasaan mengatakan sesuatu hal tanpa berpikir degan hati-hati”. Idiom ini memiliki makna nilai buruk. Ketiga, idiom “*da mồi tóc bạc*” adalah idiom berbentuk frasa nominal dengan konstruksi “N+N+N+N” yang bermakna “orang tua lanjut usia”. Idiom ini termasuk idiom dengan makna nilai netral. Hal yang sama mengenai makna idiom dari segi makna nilai juga terdapat dalam BI dalam Tabel 7.

Data Tabel 7 menggambarkan beberapa idiom yang berunsur BTM dalam BI berdasarkan makna nilai. Pertama, idiom “*ramah lidah*” adalah idiom berbentuk frasa adjektival dengan konstruksi ‘Adj+N’ yang bermakna ‘suka bercakap-cakap dengan ramah’. Idiom ini memiliki makna nilai baik. Kedua, idiom “*otak udang*” adalah idiom berbentuk frasa nominal dengan konstruksi “N+N” yang bermakna ‘bodoh; tolol’. Idiom ini memiliki makna nilai buruk. Ketiga, idiom “*batang*



hidung” adalah idiom berbentuk frasa nominal dengan konstruksi “N+N” yang bermakna ‘Diri; wujud orang’. Idiom ini termasuk idiom dengan makna nilai netral.

Tabel 7. Idiom yang Berunsur BTM dalam BI dari Segi Makna Nilai

No.	Idiom BI	Makna Idiom BI	Makna Nilai		
			Baik/Positif	Buruk/Negatif	Netral
1	Ramah lidah	Suka bercakap-cakap dengan ramah	✓		
2	Otak udang	Bodoh; tolol		✓	
3	Batang hidung	Diri; wujud orang;			✓

Hal yang menarik mengenai makna idiom yang berkaitan dengan nilai dalam idiom berunsur BTM dalam BV dan BI adalah karakter manusia yang bernilai baik atau positif dan bernilai buruk atau negatif. Karakter manusia yang bernilai baik dapat dilihat dalam Tabel 8 dan karakter manusia yang bernilai buruk dapat dilihat dalam Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 8. Idiom yang Berunsur BTM yang Menunjukkan Karakter Manusia yang Baik atau Positif dalam BV dan BI

No.	Jenis-jenis karakter baik atau positif	Idiom BV	Idiom BI
1	Kesabaran	“ <i>bền lòng</i> ” (perut bertekun)	<i>Kepala dingin</i>
2	Rajin atau giat kerja	“ <i>đổ mồ hôi, sôi nước mắt</i> ” (tubuh berkeringat, air mata mendidih)	<i>Ringan tulang</i>
3	Kesetiaan	“ <i>lòng son dạ sắt</i> ” (perut besi jiwa besi)	-
4	Percaya diri	“ <i>đầu đội trời, chân đạp đất</i> ” (kepala menyunggi langit, kaki menginjak bumi)	-
6	Kepandaian	“ <i>cao thủ</i> ” (tinggi kepala)	Memberi telinga
7	Kapabel, cepat	“ <i>tay năm tay mười</i> ” (tangan lima tangan sepuluh)	Cepat kaki
8	Kejujuran	“ <i>Ruột để ngoài da</i> ” (usus di luar perut/kulit)	-

Tabel 8 menunjukkan bahwa ada delapan karakter manusia yang baik atau positif yang diungkapkan melalui idiom yang mengandung BTM dalam BV. Karakter-karakter baik atau positif itu adalah: kesabaran, rajin atau giat kerja, kesetiaan, percaya diri, keadilan, kepandaian, kapabel atau cepat, dan kejujuran. Sementara itu, terdapat 4 karakter manusia yang baik atau positif dalam idiom berunsur BTM dalam BI, yaitu: kesabaran, rajin atau giat kerja, kepandaian, kapabel atau cepat. Di amtaranya, bagian-bagian tubuh manusia yang digunakan untuk membentuk idiom-idiom di atas adalah tangan, kaki, kepala, mulut, telinga, muka, perut, usus, tulang, dan kulit.

Tabel 9 menunjukkan bahwa ada sembilan karakter manusia yang tidak baik atau negatif yang diungkapkan melalui idiom yang mengandung BTM dalam BV. Karakter-karakter buruk atau negatif itu adalah: pemalas, pasif atau tidak giat, jahat, suka mencela/cerewet/banyak mulut, sombong, bandel, galak, tidak ada rasa malu, pemborosan. Sementara itu, terdapat empat karakter manusia yang baik atau positif dalam idiom berunsur BTM dalam BI, yaitu: pemalas, jahat, suka



mencela/cerewet/banyak mulut, sombong, bandel, tidak ada rasa malu. Di antaranya, bagian-bagian tubuh manusia yang digunakan untuk membentuk idiom-idiom di atas adalah: tangan, kaki, kepala, leher, mulut, telinga, muka, perut, dahi, alis mata, lutut, jari, air mata, hati, darah.

Tabel 9. Idiom yang Menunjukkan Karakter Buruk atau Negatif dalam BV dan BI

No.	Jenis-jenis karakter buruk atau negatif	Idiom BV	Idiom BI
1	Pemalas	“ dài lưng ” (panjang punggung)	Berat pinggul
2	Pasif atau tidak giat	“ “nước đến chân mới nhảy” (air sampai kaki baru lompat)	-
3	Jahat	“ ăn gan uống máu ” (makan hati minum darah)	Karat hati
4	Suka mencela/ cerewet	“ mỏng tai ” (tipis telinga)	Banyak mulut
5	Sombong	“ hoa chân múa tay ” (kaki dan tangan menari)	Besar kepala
6	Bandel	“ cứng đầu cứng cổ ” (keras kepala keras leher)	Keras kepala
7	Galak	“ đầu gấu ” (kepala beruang)	-
8	Tidak ada rasa malu	“ mặt dày mày dạn ” (muka tebal alis mata tebal)	Tebal muka
9	Pemborosan	“ vung tay quá trán ” (tangan mengayunkan melewati dahi)	-

Pengklasifikasian makna berdasarkan nilai untuk memastikan suatu idiom bernilai baik, buruk, atau netral merupakan bagian dari teori Metabahasa Semantik Alami yang telah dikemukakan oleh Wierzbicka dan diterapkan dalam penelitiannya Zullina (2015). Sejalan dengan Wierzbicka dan Zullina, Phuong (2009) juga mengatakan bahwa makna idiom dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu (1) makna bernilai baik atau positif adalah jenis makna yang secara jelas menunjukkan sikap pujian dan menilai pembicara dengan bagus, (2) makna bernilai buruk atau negatif adalah jenis makna yang secara jelas menunjukkan sikap menilai tidak baik dari pembicara, dan (3) makna bernilai netral adalah jenis makna tidak mengungkapkan perasaan pembicara, tidak secara jelas menunjukkan atau menilai baik atau buruk tergantung pada konteksnya.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa idiom berunsur BTM dalam BV dan BI memiliki nilai buruk atau negatif lebih banyak daripada idiom yang memiliki nilai baik atau positif dan yang memiliki nilai netral. Hal ini menunjukkan bahwa idiom yang berunsur BTM dalam BV dan BI lebih condong digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan Vũ Đức Nghiệu (2008) yang menyatakan perbedaan besar idiom bernilai buruk dan bernilai baik menunjukkan orang Vietnam lebih cenderung memperhatikan tentang mencari, menamakan, analisis, dan mengutuk hal-hal yang buruk atau negatif (termasuk juga karakter manusia) daripada hal-hal yang baik atau positif (Vũ Đức Nghiệu, 2008). Hal ini menunjukkan jelas cara pandang, konsep estetika, etika, moralitas, ciri-ciri falsafah hidup yang diungkapkan melalui sebagian idiom BV dan BI.



SIMPULAN

Idiom yang berunsur BTM dalam BV dan BI mempunyai persamaan dan perbedaan dari segi bentuk dan makna. Dari segi bentuk, idiom yang berunsur BTM dalam BV dan BI yang sama bentuk dan makna, idiom yang berunsur BTM dalam BV dan BI yang sama bentuk tetapi maknanya berbeda, dan idiom yang berunsur BTM dalam BV dan BI yang beda bentuk tetapi maknanya sama. Dari segi makna, idiom yang berunsur BTM dalam BV dan BI memiliki persamaan dan perbedaan mengenai (1) makna idiom penuh dan makna idiom sebagian, (2) makna konteks (makna ‘orang’, makna ‘hal/benda’, makna ‘tindakan’, dan makna ‘sifat’), dan (3) makna nilai (nilai baik, nilai buruk, dan nilai netral). Penelitian mengenai idiom dalam BV dan BI dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar BIPA di Vietnam karena kurangnya bahan ajar BIPA di Vietnam pada umumnya dan bahan ajar BIPA yang menggunakan idiom BV dan BI pada khususnya. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan khasanah pengetahuan tentang BV dan BI. Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang mungkin berguna bagi pembaca, yaitu, (1) ada banyak aspek perbandingan idiom BV dan BI yang belum diteliti. Misalnya, perbandingan idiom BV dan BI yang mengandung nama binatang, yang mengandung warna, yang mengandung nama tumbuhan dan lain sebagainya; (2) penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian dalam bahasa selain Vietnam. Penelitian ini dapat dikembangkan ke tingkat berikutnya berdasarkan minat para sarjana terhadap idiom Vietnam dan Indonesia; (3) penelitian ini masih jauh dari sempurna sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan mendalam untuk membuat kamus idiom bahasa Vietnam dan bahasa Indonesia yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2020). "Studi Komparatif Idiom Berleksikon Binatang Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Sebagai Dasar Pada Bahan Ajar Idiom BIPA". *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alieva, N. (1991). *Bahasa Indonesia : Deskripsi dan Teori*. Yogyakarta : Kanisius.
- Alwasilah, C. (1983). *Lingusitik: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Angkasa.
- Badudu. (1986). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Badudu, J. S. (1981). *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Baryadi, I. P. (2018). Idiom yang Berunsur Kata Hati dan Kata Kerja Tak Transitif dalam Bahasa Indonesia. *Sintesis*, 12(1), 57–67. <https://doi.org/10.24071/sin.v12i1.1742>
- Chaer, A. (1986). *Kamus Idiom Bahasa Indonesia*. Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ChunJa, C. (2020). Perbandingan Idiom Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea dengan Konten Karakter Serta Pemanfaatannya untuk Buku Pengayaan BIPA. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Đôi, T. T. (2011). *Giáo trình Lịch sử Tiếng Việt*. Việt Nam: Giáo Dục.
- Dương, P. Đ. (2007). *Bức tranh Văn hóa - Ngôn ngữ Tộc người ở Việt Nam và Đông Nam Á*. ĐHQG Hà Nội.
- Giáp, N. T. (2008). *Giáo Trình Ngôn Ngữ Học*. NXB ĐHQG Hà Nội.
- Giáp, N. T. (2015). Sự Cần Thiết Phân Biệt Các Khái Niệm Từ Gốc, Từ Mượn, Từ



- Ngoại Lai và Từ Ngoại Trong Nghiên Cứu Từ Vựng Tiếng Việt. *Tạp Chí Khoa Học ĐHQGHN: Nghiên Cứu Nước Ngoài*, 31(2), 1–7.
- Hà, T. T. (2014). Nhóm Thành Ngữ Tiếng Tày Có Thành Tố Chỉ Bộ Phần Cơ Thể Người (Đối Chiếu Với Thành Ngữ Tiếng Việt). *Ngôn Ngữ và Đời Sống*, 230(12), 103–110.
- Hành, H. V. (2015). *Thành ngữ học Tiếng Việt*. NXB Khoa Học Xã Hội.
- Hartati, U. (2003). Idiom dalam Bahasa Indonesia. *Sosiohumanika*, 1(16B), 143–152.
- Herda, P. O. (2018). Analisis Kontrastif Idiom yang Menggunakan Unsur Energi Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada.
- Hiển, T. Đ. (2017). Tri Thức Của Người Việt Về Tự Nhiên Qua Thành Ngữ Tục Ngữ. *Nghiên Cứu, Giảng Dạy Việt Nam Học và Tiếng Việt : Những Vấn đề Lý Luận và Thực Tiễn*, 256–269.
- Hiển, T. Đ. (2019). Từ Ẩn Trong Thành Ngữ Tiếng Việt. *Kỷ Yếu Hội Thảo Khoa Học Quốc Tế: Nghiên Cứu, Giảng Dạy Tiếng Việt và Việt Nam Học*, 263–271.
- Hoàng Phê. (2003). *Từ Điển Tiếng Việt*. Nxb Đà Nẵng.
- Hùng, B. M. (2008). *Ngôn Ngữ Học Đối Chiếu*. NXB Giáo Dục.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Bidang Keterampilan Kepemanduan Wisata, Pemeliharaan Taman, Pekarya Kesehatan, Petukangan Kayu Konstruksi, Pemasangan*.
- Kiên, N. T. (2020). *Đôi Nét Về Bức Tranh Văn Hoá Việt Qua Thành Ngữ Chứa Từ Chỉ Bộ Phần Cơ Thể Người*. Khoa Ngữ Văn-Đại Học Sư Phạm Hà Nội.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lan, B. T. N. (2017). Ấn Độ Ý Niệm Cảm Xúc “Buồn” Trong Thành Ngữ Tiếng Pháp và Tiếng Việt. *Kỷ Yếu Hội Thảo Khoa Học Quốc Gia 2017: Nghiên Cứu và Giảng Dạy Ngoại Ngữ, Ngôn Ngữ và Quốc Tế Học Tại Việt Nam*, 227–237.
- Lidong, Z., Mulyati, Y., & Idris, N. S. (2014). Kajian Bandingan Idiom Bahasa Indonesia Dan Idiom Bahasa Mandarin Yang Berbasis Nama Shio. *Seminar Daring Internasional Riksa Bahasa XIII*, 999–1006.
- Listiyorini, A. (2005). Idiom Berunsur Bagian Tubuh Manusia Dalam Bahasa Indonesia. *Litera*, 4(2), 174–188. <https://doi.org/10.21831/ltr.v4i2.6793>
- Mai, H. T. (2021). *Đông Nam Á: Một số Vấn đề về Ngôn ngữ và Văn hóa*. Chính Trị Quốc Gia Sự Thật.
- Makkai, A. (1972). *Idiom Structure in English*. The Hague: Mouton.
- Maman. S. (1997). *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Nguyễn Lâm. (2014). *Từ Điển Thành Ngữ và Tục Ngữ Việt Nam*. NXB Văn Học.
- Nguyễn Lực. (2008). *Thành Ngữ Tiếng Việt*. NXB Khoa Học Xã Hội.
- Nguyễn Lực, L. V. Đ. (2008). *Thành ngữ tiếng Việt*. NXB Khoa Học Xã Hội.
- Nguyễn Thanh Thủy. (2009). Về Thành Ngữ Có Chứa Yếu Tố “Ruột” Trong Tiếng Việt. *Tạp Chí Khoa Học Đại Học Sư Phạm TP.HCM*, 1(17), 70–79.
- Nur, T. (2016). Analisis Kontrastif Dalam Studi Bahasa. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 1(2), 64–74. <https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.11>



- Oktapiani, W., & Mulyati, Y. (2021). Kajian Kontrastif Idiom Berleksikon Anggota Tubuh Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Pengayaan BIPA. *Seminar Daring Internasional Riksa Bahasa XIV*, 51–57.
- Paramarta, B. P. (2018). Analisis Korpus Terhadap Idiom Bahasa Indonesia yang Berbasis Nama Binatang. *LINGUA*, 14(1), 18–25. <https://doi.org/10.15294/lingua.v14i1.12903>
- Parera, J. D. (1997). *Linguistik Edukasional : Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa dan Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Phi, T. T. (2020). Đôi Sánh Thành Ngữ Tiếng Việt và Tiếng Anh Biểu Thị Cảm Xúc Vui Từ Lý Thuyết Ngữ Nghĩa Học Tri Nhận. *Tạp Chí Khoa Học Ngôn Ngữ và Văn Hóa*, 4(2), 1–9.
- Phuong, N. T. (2009). *Đặc Trưng Ngôn Ngữ - Văn Hóa Của Các Từ Ngữ Chỉ Bộ Phận Cơ Thể Người Trong Thành Ngữ Tiếng Việt (So Sánh Với Tiếng Anh)*. Trường ĐH Sư Phạm TP. Hồ Chí Minh.
- Sukmawati. (2016). Struktur Kalimat Nominal dan Kalimat Verbal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Serta Metode Penerjemahannya (Suatu Tinjauan Linguistik Kontrastif). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Suprato, D. (2012). Analisis Kontrastif Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris. *HUMANIORA*, 3(1), 290–298. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i1.3314>
- Syahriy, N, N & Mulyati, Y. (2020). Konotasi Negatif Pada Ekspresi Idiom Hewan Dalam Bahasa Indonesia dan Inggris: Kajian Semantik. *Literasi*, 4(1), 28–37. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v4i1.3329>
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Angkasa.
- Thảo, L. P. (2020). Sự Kết Hợp Của Các Từ Black và Đen Trong Thành Ngữ Tiếng Anh và Tiếng Việt. *Tạp Chí Khoa Học - Trường Đại Học Mở Hà Nội*, 11(1), 1–11.
- Tồn, N. Đ. (2008). Đặc Trưng Tư Duy Của Người Việt Qua Ấn Độ Tri Nhận Trong Thành Ngữ. *Hội Thảo Quốc Tế Việt Nam Học Lần Thứ Ba*, 182–200.
- Trang, T. V. (2003). *So Sánh Phương Thức Thể Hiện Ý Nghĩa Của Các Thành Ngữ Anh-Việt Sử Dụng Các Yếu Tố Chỉ Cơ Thể Con Người (Giới Hạn ở Khuôn Mặt)*. Trường Đại Học Khoa Học Xã Hội và Nhân Văn - ĐHQG. Hà Nội.
- Đôi, T. (2011). *Giáo trình Lịch sử Tiếng Việt*. Nhà xuất bản Giáo dục Việt Nam.
- Tuan, N. T. (2017). Pengajaran Bahasa Indonesia dan Permasalahan terhadap Bahan Ajar di Viet Nam. *Simposium Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)*, 30–46.
- Tuấn, N. T. (2004). Perbandingan Sistem Fonologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Vietnam (Sebuah Kajian Kontrastif). *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Vũ Đức Nghiệu, N. T. D. (2008). Những Thành Ngữ Nói Về Con Người, Có Hàm ý Khen hoặc Chê trong tiếng Việt. *Hội Thảo Quốc Tế Việt Nam Học Lần Thứ Ba*, 154–171.
- Vũ Thúy Anh, V. Q. H. (1995). *Từ Điển Thành Ngữ Tục Ngữ Việt Nam*. NXB Khoa Học Xã Hội.
- Wierzbicka. (1996). *Semantics: Primes and Universals*. London: Oxford University Press.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang:



Sukabina Press.

Zullina, D. N. (2015). Idiom yang Mengandung Unsur Tangan dalam Bahasa Indonesia. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada.